



Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Berkarakter Siswa Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 6 Singaraja

Emanuel Deon¹, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: emanueldeon38@gmail.com, bagus.sanjaya@undiksha.ac.id,
nengah.suastika@undiksha.ac.id

*Korespondensi Penulis

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: 1 January 2022

Direvisi: 12 Maret 2022

Diterima: 1 April 2022

Keywords:

penerapan disiplin,
guru, kendala,
mengatasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa, (2) Mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai karakter mandiri, (3) Mengetahui kendala internalisasi nilai karakter disiplin dan mandiri, (4) Menemukan solusi mengatasi kendala internalisasi nilai karakter disiplin dan mandiri siswa di SMP Negeri 6 Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, dan Siswa. Objek penelitian adalah aspek-aspek karakter disiplin dan karakter mandiri. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi karakter disiplin melalui membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Strategi internalisasi karakter mandiri melalui sikap yang bertanggung jawab, percaya diri, inisiatif, mampu mengambil keputusan sendiri, mampu untuk bersaing dengan teman, dan mampu memimpin diskusi jika guru tidak masuk kelas. Kendala internalisasi karakter disiplin dan mandiri yakni siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu, keluarga tidak mendukung anak untuk disiplin, siswa sepakat untuk tidak masuk kelas, dan tidak ada usaha untuk mengumpulkan tugas. Solusi untuk mengatasi internalisasi karakter disiplin dan mandiri adalah dengan melakukan sosialisasi aturan secara intens kepada seluruh civitas sekolah.

Abstract

This study aims to (1) determine the strategy for internalizing student discipline character values, (2) Knowing the strategy for internalizing independent character values, (3) Knowing the obstacles to internalizing the values of disciplined and independent character values, (4) Finding solutions to overcome the obstacles to internalizing values. the disciplined and independent character of students at SMP Negeri 6 Singaraja. This research use descriptive qualitative approach. The research subjects were the Principal, Teachers, Employees, and Students. The object of research is aspects of the character of discipline and independent character. Collecting data by conducting observations, interviews and documentation. Research data analyzed descriptively include: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the strategy of internalizing the

character of discipline through getting used to being present on time, getting used to obeying the rules, wearing clothes according to the provisions. The strategy of internalizing independent character through a responsible attitude, confidence, initiative, being able to make their own decisions, being able to compete with friends, and being able to lead discussions if the teacher is not in class. Constraints of internalizing the character of discipline and independence, namely students do not come to school on time, families do not support children to discipline, students agree not to go to class, and there is no attempt to collect assignments. The solution to overcome the internalization of disciplined and independent character is to intensively socialize the rules to the entire school community.

© 2022 Universitas Pendidikan Ganesha

✉ Alamat korespondensi:

¹Fakultas Hukum dan Ilmu social,

Email : emanueldeon38@gmail.com

P-ISSN : 2714-7967

E-ISSN : 2722-8304

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu poin penting yang dapat dikembangkan oleh peserta didik untuk menjadi generasi yang unggul sekaligus akan menjadi suatu kebanggaan keberhasilan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan yang baik sikap maupun tingkah lakunya. Untuk menjadi generasi yang unggul diharapkan dapat memberi perilaku yang baik, teladan dan sikap. Sebagai generasi yang unggul tidak hanya mengandalkan pintar secara intelektual saja akan tetapi generasi yang unggul harus pintar dan cerdas secara moral. Pendidikan karakter sebenarnya tidak untuk siswa saja akan tetapi seluruh Warga Negara Indonesia. Menurut Mulyasa, E. (2011: 298). Pendidikan karakter adalah proses penurunan nilai-nilai karakter luhur bangsa dengan cara untuk membangun logika, akhlak serta keimanan. Tujuan pendidikan karakter dapat menjadi diri manusia yang berakhlak mulia, berwatak dan bermartabat pendidikan ini dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai dengan sekolah perguruan tinggi. Melalui program kementerian pendidikan dimulai Tahun 2010 dimana setiap lembaga pendidikan ditekankan untuk menerapkan nilai-nilai karakter Bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, dapat dilakukan dengan melalui pembinaan, pemeliharaan dan mengembangkan nilai karakter siswa untuk menjadi bekal di masa depan. (Hasbullah, 2012: 307 Pendidikan Nasional berfungsi untuk meningkatkan perkembangannya nilai-nilai karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab untuk Bangsa dan Negara. (Kemendikbut, 2003). Tujuan dan fungsi pendidikan menurut penulis sangatlah baik untuk meningkatkan nilai karakter siswa, akan tetapi pada kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya untuk menerapkan nilai karakter dengan baik. Dalam UU-RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Dewa Bagus, S. dkk (2021) Perkembangan karakter dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang diungkapkan dalam bentuk ucapan, cara berpikir, dan perbuatan. Sejalan dengan hal tersebut karakter peserta didik dapat dinilai dari ucapan, ekspresi, dan tindakan yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas dan kegiatan lain di sekolah/kampus. Diharapkan dengan membiasakan, karakter dapat menjadi pembiasaan bagi peserta didik, sehingga tujuan dari Pendidikan nasional dapat diwujudkan, dan dapat bersinergi dengan merdeka belajar yang dilaksanakan saat ini

Berdasarkan observasi selama kegiatan PLP Adaptif di SMP Negeri 6 Singaraja menyatakan ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya untuk mentaati peraturan yang dibuat oleh Sekolah salah satunya kedisiplinan, yang dimana siswa SMP Negeri 6 Singaraja ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, selain itu siswa kurang disiplin untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya masih ada siswa yang terlambat. Selain itu siswa juga belum sepenuhnya untuk bermandiri pada saat untuk mengerjakan tugas, ada beberapa orang yang tidak kumpul tugas sama sekali, siswa juga belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan dirinya sendiri, selain itu siswa kurang percaya diri untuk mendiskusikan tugas dengan teman sebayanya. Muncul masalah ini siswa kurang menyadarkan diri untuk mentaati aturan yang dibuat oleh sekolah. Sebagai kepala sekolah memiliki peranan utama untuk meningkatkan nilai karakter siswa menurut Soepardi (dalam Mulyasa, 2003: 107) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, mengajak, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, bahkan menghukum (jika perlu), serta membina dengan maksud agar orang-orang mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, sehingga setiap lembaga Pendidikan akan merumuskan visi yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Perumusan visi sekolah tersebut biasanya berpatokan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang memuat mengenai beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri individu.

Pemerintah juga mendorong perlunya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejalan amanat presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antara satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dimana gerakan ini terintegrasi dalam PPK merupakan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik, adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.

Pendidikan karakter disiplin adalah suatu kondisi yang mampu dikembangkan cara berperilaku yang menunjukan sifat yang baik, ketaatan, kepatuhan, dan pengabdian secara maksimal. Pendidikan karakter disiplin tidak hanya di sekolah melainkan dapat juga dilakukan di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Menurut kementerian nasional arti disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Alkrienciehie, Anas; Salahudin, 2013). Selain karakter disiplin terdapat juga karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri serta tidak mengharapkan harapan dari orang lain. Peraturan menteri nomor 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Penerapan karakter disiplin dan karakter mandiri di SMP Negeri 6 Singaraja diharapkan siswa mampu untuk menerapkan dengan baik dan taat terhadap aturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan dan dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan siswa yang teladan di sekolah.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mengetahui suatu secara teliti dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylo dalam bukunya Moleong (2015: 4) mengatakan bahwa metode penelitian

sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 6 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Adapun alasan penulis menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian ialah karena ada masalah mengenai “strategi internalisasi nilai-nilai berkarakter siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja. Penelitian ini kurang lebih 3 bulan terhitung dari bulan Maret 2022 sampai bulan Mei 2022. Dalam penelitian ini peneliti memilih subyek dan obyek Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Negeri 6 Singaraja, Guru dan Siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah nilai karakter disiplin dan karakter mandiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan Studi kepustakaan. Dengan menggunakan analisis data deskriptif. Sugiono (2017:147), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya teknik analisis model Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis data ini terdapat 4 poin yaitu, Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder SMP Negeri 6 Singaraja berawal dari Sekolah Teknik (ST) dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP). Sebagai kepala sekolah yang pertama kali diketahui bernama I Wayan Wester, yang memimpin lembaga ini dari tahun 1962 hingga 1964, dan diteruskan oleh I Wayan Tjatra pada tahun 1994.

Sejarah singkat SMP Negeri 6 Singaraja dimulai pada tahun 2005, setelah pergantian kepemimpinan Drs. Anak Agung Gede Ngurah, di lembaga ini seiring terjadi pergantian Kepala Sekolah, berturut-turut: Drs Ketut Toya Sumartha, M.Pd masa jabatannya dari tahun 2005-2008), Drs, I Gusti Agung Oka Yadnya, M. Pd masa jabatannya 2013-2018. Dan mulai tanggal 19 September 2018 SMP Negeri 6 Singaraja dipimpin oleh Nyoman Sudiana, S.Pd, M.Pd sampai sekarang. Perubahan sosok pemimpin beliau semakin maju dan berkembang sesuai dengan visi dan misi sekolah SMP Negeri 6 Singaraja.

Dipandang dari segi luas wilayah, SMP Negeri 6 Singaraja memiliki luas 4.400 m, dengan berjejer gedung dan ruangan kelas yang memadai. SMP Negeri 6 Singaraja letaknya sangat strategis. Sebelah utara dan sebelah selatan merupakan perumahan penduduk dan letak ke selatan lagi menuju ke jalan raya. Keadaan lingkungan sekitar sekolah sudah sangat baik, didukung dengan letaknya SMP Negeri 6 Singaraja yang jauh dari keramaian. Keadaan SMP Negeri 6 Singaraja juga sangat indah dan nyaman serta jauh dari keramaian sehingga konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar tidak terganggu. Selain itu, taman-taman ditata dengan rapi di sekitar bangunan dapat memberikan kenyamanan, keasrian, dan kesejukan bagi siswa pada saat belajar.

Dari segi jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas VII dan kelas VIII sebanyak 641 peserta didik. Diantaranya kelas VII terdiri dari 314 peserta didik di dalamnya ada jenis kelamin perempuan sebanyak 140 dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 174 orang. Kelas VIII terdiri dari 327 peserta diantaranya jenis kelamin perempuan sebanyak 154 peserta didik dan jenis kelamin

laki-laki sebanyak 173. Jadi total seluruh siswa SMP Negeri 6 Singaraja untuk kelas VII dan kelas VIII sebanyak 641 peserta didik. Untuk penerimaan siswa baru masuk di SMP Negeri 6 Singaraja melalui 3 jalur yaitu: jalur Zonasi (65%), prestasi (20%), dan khusus (15%) jalur khusus yang dimaksud siswa yang pindah sekolah mengikuti tempat pekerjaan orang tua.

Visi Sekolah adalah mewujudkan SMP Negeri 6 Singaraja berprestasi, berbudaya berlandaskan Tri Hita Karana. Berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik saja melainkan juga dapat melalui non akademik, berbudaya berlandaskan Tri Hita Karana artinya segala perilaku, perkataan dan perbuatan pikiran semua manusia harus berlandaskan dengan Tri Hita Karana yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya. Terwujudnya visi tersebut akan menghubungkan pada Misi sekolah sebagai berikut: pertama, mewujudkan prestasi akademik dan prestasi non akademik. Kedua, mewujudkan peningkatan kompetensi keterampilan. Ketiga, mewujudkan perilaku warga sekolah yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal dan karakter bangsa. Keempat, mewujudkan hubungan yang harmonis antara sesama manusia, lingkungan dan Tuhan berlandaskan falsafah Tri Hita Karana.

Agar tahapan visi sekolah dapat diwujudkan pada tahun ajaran 2020/2021, mengacu pada visi tersebut diatas, dikembangkan misi dengan indikator sebagai berikut yang bisa dilaksanakan di masa pandemi Covid 19: Mengacu misi No 1 indikator nya: (1). Mewujudkan pembelajaran secara terjadwal, efektif, intensif dan efisien. (2). Menggali, membina bakat dan minat siswa sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. (3). Mewujudkan prestasi sekolah melalui pembinaan di bidang akademis maupun non akademis.

Strategi Internalisasi Nilai Karakter Disiplin di SMP Negeri 6 Singaraja Menurut Kemendiknas indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut: 1) Membiasakan hadir tepat waktu. 2) Membiasakan mematuhi aturan. 3) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Singaraja, dinyatakan bahwa internalisasi nilai karakter disiplin melalui datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku.

Fungsi disiplin pada suatu lembaga pendidikan memiliki peran utama pada individu, dengan hidup disiplin dalam satuan lembaga dapat memberi pengaruh terhadap nilai karakter contohnya disiplin waktu dimana individu menyadarkan diri untuk mentaati aturan yang dibuat oleh lembaga. Menurut Nuswantari (2017, hlm 121) menyatakan mengenai “disiplin dapat membantu siswa agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya yang dinamis dan juga pentingnya tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ditujukan terhadap lingkungannya serta upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Penerapan karakter mandiri di SMP Negeri 6 Singaraja sudah terbiasa diterapkan pada siswa berdasarkan wawancara langsung dengan guru PPKn yang bernama I Made Telaga beliau menyampikan penerapan karakter di SMP Negeri 6 Singaraja sudah diterapkan kepada peserta didik dan seluruh warga SMP Negeri 6 Singaraja yang terlibat langsung dalam penerapan nilai karakter mandiri. Penerapan karakter mandiri tidak hanya melalui pembelajaran di kelas akan tetapi kegiatan mandiri ini juga melalui kegiatan seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan organisasi OSIS dan kegiatan yang lain. Hal ini sejalan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kemandirian siswa dalam belajar menjadi suatu hal yang penting.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa SMP Negeri 6 Singaraja sudah menerapkan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa, dan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya untuk mentaati peraturan baik di kelas maupun di luar kelas.

penerapan pendidikan karakter dibagi menjadi dua bagian yaitu ada yang tidak terjadwal dan ada yang terjadwal, yang tidak terjadwal yaitu berupa kebiasaan seperti menyambut dan kedatangan siswa di pintu masuk agar peserta didik tetap disiplin datang ke sekolah dengan tepat waktu tidak ada yang terlambat, beliau mengatakan, dengan penerapan kegiatan ini supaya peserta didik tetap disiplin waktu dan membiasakan diri untuk disiplin. Makna disiplin sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara adalah disiplin diri, yang memiliki motivasi internal. Sedangkan yang terjadwal yaitu di integrasi dalam mata pelajaran, pada mata pelajaran sudah menerapkan tentang nilai karakter disiplin dan mandiri pada siswa SMP Negeri 6 Singaraja, pada mata pelajaran ini juga bukan hanya dimata pelajaran PPKn saja akan tetapi semua mata pelajaran masing-masing memiliki menerapkan nilai karakter pada siswa. Kemudian untuk kegiatan-kegiatan yang lain yaitu seperti ulang tahun sekolah, upacara bendera disana selalu ditekankan nilai-nilai karakter.

Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik.

Kertajaya (2010) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda, serta “mesin” yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku, katakanlah, dan menanggapi sesuatu.

Suyanto (2009) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kendala Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Mandiri pada Siswa Di SMP Negeri 6 Singaraja itu bukan kendala hanya pada guru tetapi pada siswa juga. Ada beberapa faktor kendala penerapan nilai karakter disiplin mandiri yaitu: (1). Siswa itu sendiri ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya untuk mentaati aturan salah satunya disiplin waktu dimana siswa masih ada yang terlambat datang ke sekolah. (2). Lingkungan juga dapat mempengaruhi nilai karakter disiplin karena lingkungan cermin dari tempat tinggal. (3). Keluarga, kadang kalah keluarga juga tidak mendukung anak untuk disiplin. (4). Teman sebaya, teman sebaya juga dapat mempengaruhi karakter disiplin dengan yang lain.

Cara Mengatasi Kendala Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa SMP Negeri 6 Singaraja Berdasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Singaraja, guru mapel PPKn dan Siswa yang menjadi informasi ditemukan bahwa untuk mengatasi kendala penerapan nilai karakter disiplin dan mandiri pada siswa dengan cara melaksanakan sosialisasi setiap tahun ajaran baru adapun yang terlibat dalam sosialisasi ini kepala sekolah SMP Negeri 6 Singaraja, dewan guru, dan orang tua siswa. Sehingga aturan dan sosialisasi di sekolah dihasilkan berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh sekolah bersama orang tua/wali siswa.

Dengan tujuan agar tindakan yang diambil oleh sekolah diketahui dan dapat diterima oleh seluruh anggota sekolah. Dengan demikian aturan sosialisasi di SMP Negeri 6 Singaraja selalu mengalami perubahan menyesuaikan dengan keadaan dan temuan-temuan di lapangan terhadap perilaku siswa di sekolah. Sebagaimana yang di ungkap oleh bapak Nyoman Sudiana, S.Pd, M.Pd yaitu: aturan sosialisasi di SMP Negeri 6 Singaraja tidak berubah akan tetapi jika hanya saja

mungkin ada beberapa aturan yang perlukan sekolah tegaskan kepada orang tua wali agar siswa tetap menerapkan perilaku yang baik di sekolah. Selain itu dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa Cara Yang dilakukan Oleh sekolah yaitu dengan cara menempelkan aturan disiplin sekolah lengkap dengan sanksi-sanksi bagi pelanggar disiplin pada madding sekolah dan di dalam setiap kelas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi internalisasi nilai-nilai berkarakter siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 6 Singaraja sudah mulai berkembang dilihat dari sisi positif yang dimana siswa di sana sudah menunjukkan perilaku disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin di kelas, tidak hanya nilai karakter disiplin saja yang dilakukan siswa akan tetapi siswa juga sudah menunjukkan perilaku yang mandiri di kelas siswa mengerjakan tugas dengan mandiri yang diberikan dari gurunya dan siswa juga memberi respon yang baik dan memberi pertanyaan baik yang melalui lisan maupun tulisan.
2. Seluruh Warga SMP Negeri 6 Singaraja sudah memberi upaya untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada diri siswa baik itu melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan yang lain seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan OSIS, mengikuti upacara bendera pada hari senin tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa tetap berdisiplin dan ber mandiri dari berbagai kegiatan. Karakter disiplin dan mandiri ini sangat diperlukan untuk dikembangkan pada siswa agar siswa tetap mematuhi aturan yang buat oleh lembaga.
3. Kendala-kendala internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan mandiri pada Siswa SMP Negeri 6 Singaraja. Pada umumnya kendala ini sudah menangani dengan baik dari pihak sekolah agar penerapan nilai karakter siswa tetap terjaga oleh lembaga, apabila ada siswa yang bermasalah itu bisa diatasi dan menangani.

SARAN

Sesuai data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk sekolah, sekolah adalah sebagai fundasi utama untuk bisa membentuk karakter siswa melalui jalur formal dan non formal. Dengan harapan sekolah siswa bisa menerapkan nilai karakter dengan baik dan menjadi diri sendiri untuk bisa bertanggung jawab untuk menjadi bekal di masa depan.
2. untuk siswa: siswa diharapkan tetap mematuhi aturan yang dibuat oleh lembaga tetap menjaga kedisiplinan dan mandiri antara lain: disiplin waktu, tepat datang tiba di sekolah, disiplin pakaian dan disiplin untuk mengumpul tugas dan mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

E. Mulyasa 2011:298 *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbut, 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*

Kertajaya. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meolong, J. Lexy: (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 44)

Miles, B. Maltheu dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.

Mulyasa 2003: *107 Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, D. B., Wirabrata, D. G. F., & Handayani, D. A. P. (2021). *menakar merdeka belajar kampus merdeka: diskursus pembelajaran abad xxi dalam perspektif pendidikan karakter*. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan undiksha*, 9(3), 990-974.

Sugiono (2015). *Metode penelitian kombinasi. (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta, hlm 15

Suyanto. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.

Peraturan perundang-undang

Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 Tentang sikap kemandirian belajar

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kemandirian siswa dalam belajar

Peraturan presiden (perpres) Nomor 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Undang-Udang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional